



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Negeri Hamparan Kelape Dunie

Wulan Citra Dewi



Cerita Anak Berbahasa Melayu Riau
Dialek Indragiri Hilir

D



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Negeri Hamparan Kelape Dunie

Wulan Citra Dewi

Cerita Anak Berbahasa Melayu Riau
Dialek Indragiri Hilir

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Penafian (*disclaimer*): Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Negeri Hamparan Kelape Dunie

Penulis

Wulan Citra Dewi

Ilustrator

Anggi Widyastuti

Penyunting

Riyan Nofardo Putra

Penelaah

Noezafri Amar

Penyelia

Endry Satya Ramadhan

Penanggung Jawab

Toha Machsum

Penata Letak

Supri Ismadi

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Riau Jalan Bina Widya, Kompleks Universitas Riau,
Panam, Pekanbaru 28293

Laman: balaibahasariau.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, Desember 2023

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Verdana 14 pt, v , 36 hlm: 21 X 29,7 cm.

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI RIAU

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya, penerbitan buku ini dapat terwujud hingga berada di tangan pembaca. Alhamdulillah.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil sayembara penulisan buku cerita anak dwibahasa, yakni bahasa Melayu Riau dan bahasa Indonesia. Kehadiran buku ini menegaskan upaya Balai Bahasa Provinsi Riau untuk melindungi bahasa daerah sekaligus memenuhi ketersediaan bahan bacaan bermutu bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan bermutu berupa cerita rakyat dalam dwibahasa sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini yang di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi dan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan menarik bagi anak akan mendorong mereka terbiasa membaca, baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui membaca ini pula, literasi dasar seperti numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya diharapkan dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Oleh karena itu, kehadiran buku ini juga dimaksudkan sebagai bahan penguatan untuk mendukung gerakan literasi nasional dan tindaklanjut Merdeka Belajar Episode ke-23 tentang Buku-Buku Bermutu untuk Literasi Indonesia.

Isi cerita dalam buku ini insyaallah bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter karena cerita yang sarat dengan nilai-nilai yang dapat mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang sedang dibangun tersebut adalah karakter Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, kami mengharapkan cerita dalam buku ini bisa menjadi stimulus untuk membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi.

Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras penulis, ilustrator, penelaah, penerjemah, penyelia, penyunting, tim produksi, dan penata letak. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan berkontribusi bagi upaya pembangunan budaya literasi dan pencerdasan anak bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berkepribadian. Amin.

Pekanbaru, 21 September 2023
Kepala Balai Bahasa Provinsi Riau,

Toha Machsum, M.Ag.

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, segale puji hanye milik Allah Swt. Atas izin-Nye, naskah buku berbahase Melayu Indragiri Hilir, Riau yang berjudul Negeri Hamparan Kelape Dunie ini dapat diselesaikan. Semoge berkah dan bermanfaat untuk generasi bangse wabilkhusus untuk generasi Riau. Aamiin. Shalawat serta salam juge tak lupe senantiase tercurah untuk Baginda Nabi Muhammad Saw. Allahumma shalli 'ala syaidina Muhammad wa'ala alihi syaidina Muhammad. Semoge di hari akhir kelak, kite peroleh syafaat dari Nabi Saw.

Buku ini bercerite tentang hamparan kebun kelape yang sangat luas. Salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayekan dan menjadi sumber mate pencaharian masyarakat di Riau. Khususnye masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir. Semoge dengan cerite ini, bebudak Riau semakin memahami potensi perkebunan kelape sebagai sumber mate pencaharian yang membawe banyak keberkahan. Sehingga generasi mude tetap besemangat dalam menjage dan melestarikan pekebunan kelape ini.

Terakhir, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknye kepada Balai Bahasa Riau yang telah mewadahi naskah ini. Juge kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat terbaiknye sampai naskah ini bise dinikmati. Semoge Allah Swt. memberikan balasan terbaik untuk semue pihak yang terlibat. Aamiin.

*Pokok kelape menjulang tinggi
Tersusun dari pelepah dan batang
Kritik dan saran amat dinanti
Demi kebaikan karya di mase datang*

Penulis

Wulan Citra Dewi




DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Sekapur Sirih | iv |
| Daftar Isi..... | v |
| Negeri Hampanan Kelape Dunie | 1 |
| Tradisi Nganyut Kelape | 6 |
| Atuk Nasir Menyolak Kelape | 10 |
| Rupe-rupe Olahan Kelape | 14 |
| Batik Tulis Kelape | 20 |
| Ikat kepale dari Pelepah Kelape | 23 |
| Menggantungkan Ase Pade Buah Kelape | 27 |
| Kelape Menjulang, Masyarakat Gemilang..... | 30 |
| Biodata Penulis..... | 35 |
| Biodata Ilustrator | 36 |

Negeri Hamparan Kelape Dunie

s





Saye bangga menjadi putre daerah di Negeri Hampan Kelape Dunie. Apakah kawan-kawan tahu di mane letak negeri tersebut?

Sebelumnye, saye mau memperkenalkan diri lebih dulu. Name saye Atan. Umo Saye 13 taon. Saye tinggal besame Emak dan Bapak di sebuah daerah yang diselimuti oleh hampan kebun kelape. Oleh sebab itulah, daerah kami ini disebut juge dengan Hampan Kelape Dunie. Sebab memang banyak betul pokok kelape di sini.

KKawan-kawan penasaran di mane letak daerah kami? Baeklah, akan saye beri tahu. Daerah kami ini berade di Provinsi Riau. Tepatnye salah satu kampung yang ade di Kabupaten Indragiri Hilir. Memang berbede dengan daerah lain. Pade umumnya, daerah di Riau itu diselimuti perkebunan kelape sawit. Sedangkan di daerah saye, menghampar perkebunan kelape. Lebih dari 60 persen wilayah daratnye adalah kebun kelape.


”Perkebunan kelape di Indragiri Hilir ini sudah ade sejak zaman Hindie Belande. Dah sejak lame daerah kite ini memang jadi pusat perekbunan kelape.”

Begitulah cakap bapak saye. Bapak juge menjelaskan, bahwe kebun kelape di Indragiri Hilir semakin bekembang pesat pade mase Mufti Kerajaan Indragiri Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq. Tepatnye pade tahun 1918. Pade tahun tesebot, dibuat parit-parit untuk mengator sirkulasi pasang surutnye air laut.

Parit atau disebut juge dengan kanal, befungsi untuk meyuplai kebutuhan air. Sehingge kebon kelape tak kekurangan air saat tibe kemarau. Kebon kelape pun tak terendam air saat musim hujan. Tak terendam pule ketike air laut sedang pasang.

Selain untuk mengatur masalah perairan, parit atau kanal juge memiliki fungsi yang lain. Yakni digunekan sebagai sarane mengangkut hasil panen buah kelape. Sehingge tak payah-payah bagi masyarakat untuk membawe kelape ke darat. Masyarakat dapat memanfaatkan parit sebagai saranenye.

Make sejak mase Mufti Kerajaan Indragiri Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq inilah,



pembuatan parit di kebon-kebon kelape dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Hingga saat ini pun, banyak parit terbentang di Indragiri Hilir. Maka tak heran, Indragiri Hilir juga disebut sebagai Negeri Seribu Parit. Sebab adanya parit-parit ini pula, perkebunan kelape menjadi lebih subur dan hasil kelapenya semakin meningkat.


Bagi kami masyarakat Indragiri Hilir, kelape merupakan primadona sumber ekonomi yang utama. Banyak yang menyebut bahwa kelape adalah denyut kehidupan bagi penduduk Indragiri Hilir. Sebab memang daerah kami terletak di pesisir provinsi Riau. Sehingga kebon kelape menjadi pilihan yang sesuai untuk daerah kami ini. Jadilah 60 persen daratan di Indragiri Hilir ditanami kelape. Maka itulah, wajar pula jika kelape disebut-sebut sebagai denyut kehidupan bagi masyarakat setempat.

"Namun tak hanya sekadar itu saja, Atan. Kelape ini juga menjadi identitas dan jati diri bagi daerah kita." Bapak kembali menambahkan. Aku asyik saja menyimak apa-apa yang bapak cakap. Seronok sangat cerita yang Bapak sampaikan. Saya jadi banyak tahu tentang asal mula kebon kelape yang terhampar sepanjang mata memandang ini.

"Identitas dan jati diri macam mana maksud Bapak?" Saya belum paham apa yang Bapak cakap tadi.

Rupanya, maksud dari kelape sebagai identitas dan jati diri itu adalah bahwa masyarakat luar daerah Indragiri Hilir, bahkan masyarakat luar negeri Indonesia, mengenal Indragiri Hilir sebab banyaknya hamparan kebon kelape. Karena sangat luasnya kebon kelape yang ada inilah, Indragiri Hilir mudah dikenali oleh masyarakat Indonesia. Bahkan juga oleh masyarakat dunia. Mereka menyebut Indragiri Hilir ini sebagai Negeri Seribu Parit, Hamparan Kelape Dunia. Inilah identitas dan jati diri masyarakat Indragiri Hilir.

"Jadi macam itulah. Maka kita harus bangga jadi masyarakat pesisir Riau ini. Karena daerah kita ini sudah dikenal hingga manca negara. Sepatutnya lah kita jaga bersama identitas dan jati diri ini agar tetap menjulang dan gemilang. Macam mana, paham tak kau ini?" Bapak menepok-nepok bahu saya dengan tatapan mata penuh harapan.



Saye dapat merasekan ape yang Bapak rasekan. Saat ini memang tak banyak lagi anak mude yang tertarik untuk mengelole kebon kelape. Banyak anak mude yang lebih memilih pergi merantau ke kota untuk mencari pekerjaan lain. Sehingga kebanyakan tinggal orang tue saje yang berjuang mempertahankan kebon kelape yang ade.

Padahal seperti yang Bapak cakap, bahwe sesungguhnya kelape ini tak sekadar jadi mate pencaharian. Lebih besa dari pade itu, kelape ini menjadi identitas dan jati diri. Bahkan dunie pun mengakuinye. Sayang sekali jike tak ade generasi mude yang meneruskan dan menjaga identitas serte jati diri ini. Bise-bise hilang ditelan mase.

Sebab itu pulelah, Bapak senantiase mengajak saye pergi ke kebon kelape saat libor sekolah. Tujuannye agar saye dapat mencintai kebon kelape sejak dini. Sehingga tak meninggalkannye seperti kebanyakan anak mude lainnye. Banyak hal yang Bapak ceritekan tentang kelape. Tentang produk ape saje yang dapat dihasilkan dari kelape. Mulai dari akar, batang, daun, lidi, hingge buahnye. Semue bise diolah dan bergune bagi manusie. Benar saje, semakin saye mendengar cerite Bapak, semakin cinte pule rasenyne dengan kebon kelape. Banyak betol manfaat dari pokok kelape. Akar hingge buahnye, semua bergune. Lua biase!

Selain cerite tentang produk olahan kelape, Bapak juge selalu mencontohkan bagaimana care merawat pokok kelape. Care memanen kelape. care membawe kelape keluar dari kebon. Care menyolak kelape, dan banyak lagi lainnye. Tak lupe pulak, Bapak selalu mengulang-gulang cerite tentang penghargaan yang pernah diraih oleh Indragiri Hilir karene kelape ini.

”Engkau harus tahu, Atan. Daerah kite ini pernah dapat due rekor MURI. Pertame, rekor MURI sajian 500 jenis makanan berbahan kelape. Kedue, rekor MURI meminum secare serentak 10.000 kelape mude. Rekor MURI ini juge menjadi sorotan dunie, Atan. Bangge lah kite jadi masyarakat di Negeri Hamparan Kelape Dunie ini.” Muke Bapak selalu cerah kalau bercerite tentang rekor MURI ini. Meski dah berulang kali diceritekan, saye tetap senang mendenganye. Rase bangga di dade semakin kuat setiap kali Bapak bercerite tentang rekor MURI ni. Semoge akan ade rekor-rekor MURI berikutnye.

Rupenye, selain dari rekor MURI inipon jugs ade hal lain yang membuat saye semakin bangga menjadi putre daerah Indragiri Hilir. Yakni adenyne Festifal Kelape Internasional (FKI) yang diadekan di Indragiri Hilir pada 2017 lalu. FKI ini baru pertame kali diadekan dan Indragiri Hilir mendapat kepercayaan menjadi daerah pertame yang menyelenggarekannye.

Banyak perwakilan dari negare lain yang hadir di FKI ini. Diantarenye deligesi dari Malaysie, Belande, Singapure, Thailand, Indie, Srilanke, dan Tiongkok. Tentu tak ketinggalan jugs perwakilan dari pemerintah daerah penghasil kelape yang ada di Indonesia.

Wah, semakin bangga saye jadi salah satu generasi yang berasal dan tinggal di Negeri Hampan Kelape Dunie ini. Tak akan hilang dikenang. Tak akan terganti di hati. Negeri Hampan Kelape Dunie akan saye jage sampai nanti. Tak akan pernah saye tinggal pergi.



Tradisi Nganyut Kelape

“Atan, pernah tak engkau hitong berape jumlah pokok kelape di kebon kite, ni?” suatu ketike Bapak bertanye pade saat kami tengah berade di kebon kelape.

Saye menggelengkan kepale cepat-cepat. Tande tak tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan Bapak kepada saye. Macem mane nak menghitong jumlah pokok kelape ade berape, baru bejalan sampai pertengahan kebon saje dah macem sesak nafas saye. Tak sanggop lagi nak bejalan. Lagipon, rase tak habis-habis memandang pokok kelape ni. Sejaoh mate memandang, sejaoh itu pule berjejer pokok kelape. Pade intinye, banyak betollah pokok kelape di kebon kami ni.

“Engkau ni masih mude. Jangan malas bejalan ke kebon. Malu lah same Bapak yang sudah tue ni.” Bapak menepuk lengan saye. Saye balas dengan senyum masam je.

Kate Bapak, Luas kebon punye kami ni ade 3,5 hektar. Di kebon seluas ini dibuat 12 baris untuk menanam pokok kelape. Setiap barisnye ade 35 pokok. “Jadi ade berape pokok kelape di kebon kite ni?” Bapak kembali bertanye.

Sambil menggaruk-garuk kepale, saye pon tepakse bepikir keras untuk menghitong. Kebon 3,5 hektar dibuat 12 baris. Setiap baris ade 35 pokok kelape. Jadi 12 baris dikali dengan 35



pokok kelape. Lumayan pening juge menghitungnye. Banyak betol yang nak dikalikan ni.


Setelah lame saye bepikir keras. Bapak pon nampaknye sudah tak sabar menunggu jawaban dari saye. Akhirnya saye berhasil menghitung berapa jumlah pokok kelape di kebon kami. Jumlah pokok kelape di kebon kami dengan luas 3,5 hektar adalah 420 pokok. Banyak juge rupenye. Patutlah setiap masuk ke kebon rasenye tak ade nampak ujungnye. Sejauh mate memandang, pokok kelape aje yang nampak bebaris-baris.

”Betol! Ade 420 pokok kelape di kebon kite ini. Jangan sampai lupe. Engkau ingat-ingatlah teros ye.” Bapak melanjotkan langkahnye. Saye pon mengikoti langkah Bapak. Sambil bertanye-tanye dalam hati, ape gunenye menghafal dan mengingat-mengingat jumlah pokok kelape tu?

”Sebagai putera daerah dari Negeri hamparan kelape dunie, Engkau harus hafal hal-hal seperti itu. Nampaknye memang sepele, tapi bise menjatohkan jati diri kite kalau sampai ade orang luar betanye dan kite tak tahu jawabannye. Selain itu pule, hitungan tadi juge jadi patokan apabila kelak Engkau hendak membuka kebon kelape. Jadi ade hitungannye, tak bise asal tanam saje. Paham tak ape yang Bapak maksud?” Bapak menoleh ke belakang, matenye lekat menatap saye tanpe bekedip. Saye pon heran becampor takjub. Padahal saye hanya bertanye-tanye dalam hati, tapi Bapak menjawabnye semue.

”Iye, saye dah paham dengan ape yang Bapak jelaskan. Ternyata sangat penting bagi kite untuk tahu berapa jumlah pokok kelape di setiap kebon dengan luas tertentu. Jumlah pokok kelape akan menentukan kualitas dan kuantitas buah yang dihasilkan di mase panen. Tak bagus jike terlalu rapat. Tak boleh juge terlalu jarang. Betolkan, Pak?” Saye memastikan. Bapak pon mengacungkan jempolnye sambil tersenyum lebar.

Selanjutnye, Bapak menjelaskan tentang mase panen kelape. Sebagaimane tumbuhan lainnye, pokok kelape ini pon memiliki mase tertentu untuk dapat dipetik buahnye. Biasanye, buah kelape dapat dipanen jika sudah berusie tige bulan. Oleh sebab itu, bagi pemiliki kebon kelape ni tak dapat panen setiap bulan. Harus besaba menunggu tige bulan



lamenye baru bise dipanen kelapenye.

“Berape buter kelape yang dihasilkan dari kebon kite ni di setiap mase panennya, Pak?” kali ini saye yang bertanye lebih dulu kepada Bapak. Daripade bapak bertanye dan saye tak dapat menjawab, lebih eloklah saye duluan yang bertanye.

Bapak tertawe geli mendenga pertanyaan dari saye. Sepertinye Bapak dapat membace jalan pikiran saye. Hehehe!

“Engkau takot bapak tanye ye? Makenye engkau cepat-cepat betanye lebih dulu.” Bapak tertawe sambil menepuk-nepuk punggung saye. Pipi saye terase panas karena malu. Sebab Bapak bise menebak ape yang sedang saye pikirkan.

Melihat pipi saye yang merah, Bapak menghentikan ketawenye. Bapak langsung menjawab dan menjelaskan ape yang saye tanyekan. Kate bapak, wajar jike saye belum tahu. Karene selame ini memang belum pernah dibagi tahu. Sekarang inilah baru mau dibagi tahu.

“Kebon kite ni biase menghasilkan 3000 sampai 5000 buah kelape sekali panen. Jike buahnye besa-besa, beratnya bise sampai lima ton. Tapi jike buahnye kecik-kecik, make beratnye hanye dua ton saje. Macem itu lah, tak menentu hasilnye setiap kali panen. Tergantung rezeki yang Allah SWT beri kepada kite.” Bapak menjelaskan dengan serius.

“Atan, cube engkau tengok parit-parit di sepanjang kebon ini. Menurut engkau, ape gune parit ini selain untuk mengator sirkulasi air?” kali ini saye kalah cepat dengan Bapak. Bapak lebih dulu bertanye sebelum saye membuka mulut.

Tapi tak ape. Kali ini saye bise menjawab pertanyaan dari Bapak dan saye yakin jawaban ini pasti benar. Sebab saye ingat, ada guru yang pernah menjelaskan tentang gune parit di kebon kelape selain untuk sirkulasi air.

“Eheem! Parit ini juge begune untuk mengangkot kelape yang sudah di panen, Pak. Jadi kelape-kelape itu dianyutkan ke parit sampai ke tempat yang ditentukan. Setelah itu, barulah kelape-kelape itu dinaikkan ke darat.” Saye menjawab dengan penuh percaya diri.

"Seluruh masyarakat memanfaatkan parit ini untuk membawa hasil panen kelapa dengan care menganyutkannya. Make hal ini sudah jadi tradisi di sini. Masyarakat menyebutnye dengan tradisi nganyut kelapa." Saye merase bangga kali ini. Dapat menjawab pertanyaan dari Bapak tanpe bepikir lame.

"Iye, betol jawabanmu Atan." Bapak mengacungkan jempolnye.

"Ade kebahagiaan di balik tradisi nganyut kelapa ini. Sebab masyarakat menaruh harapan, sebentar lagi bise dapat uang dari kelapa yang sudah dianyutkan." Bapak melengkap jawaban saye dengan senyum yang tekembang.



Ilustrasi: Tradisi nganyut kelapa

Atuk Nasir Menyolak Kelape

Pokok kelape di kebon kami ini sudah lumayan tinggi. Kate Bapak, umo pokok kelape di kebon kami lebih tue dari pade umo saye. Tapi tak banyak betul lah selisihnye. Umo Saye 13 taon, sedangkan pokok kelape ni umonye 15 tahun. Bise saye sape kakak lah pokok kelape ni. Hehehe!

Umo pokok kelape ni bise lebih panjang dari manusie. Pokok kelape bise beumo sampai seratus taon atau satu abad. Tapi, pokok kelape ni bisa produktif menghasilkan buah yang banyak hanye sampai usia 30-45 taon saje. Lebih dari itu tak banyak lagi buah yang dihasilkan. Makenye harus ditumbang dan ditanam lagi bibit yang baru.

”Engkau tengoklah pokok kelape kite ni, Atan. Kalau sudah tinggi macam ni, tak bise lagi panen kelape cume pakai parang. Harus pakai buloh kait untuk memanennye. Kalau betambah tinggi pokoknye, make kite sambung pule buluh kaitnye.” Bapak menegakkan buloh yang kami bawak dari rumah. di ujung buloh sudah tepasang pengait semacam sabit. Sabitnye sangat tajam. Sehingga mudah digunekan untuk memanen kelape. Digesek sedikit saje tangkai kelape tu, bejatuhanlah buahnye. Tapi mesti hati-hati memanen kelape pakai buloh ni. Kalau belom tebiase, bise-bise kepale kite kene timpe kelape. Hehehe!

Saye tegak agak jaoh dari Bapak. Takot kene timpe kelape. Jike bapak dah siap mengait kelape, saye baru mendekat. Membantu memasukkan kelape dalam parit untuk dianyutkan.

Bapak tak sendiri mengait kelape ni. Ade orang lain yang membantu. Bapak cume mengait sikit-sikit saje. Sambil menengok orang kerje, sambil pule mengajar saye.

Jike proses mengait kelape dah selesai, make parit ni penuh same buah kelape. Jumlah kelapenye ribuan. Kelape-kelape ini akan dianyutkan ke parit yang lebih besar. Setelah itu akan dinaikkan ke darat. Selanjutnye akan disolak kulit luarnye.

Ribuan kelape ini disolak satu per satu secara tradisional. Yakni menggunakan tenage manusie dengan alat bantu yang disebut solak. Solak ini terbuat dari besi. Ujungnye runcing



macam tombak. Penyolak kelape membersihkan kulit luar kelape dengan bantuan solak ini.

Meski hanya menggunakan alat tradisonal, satu orang penyolak bise menyolak kelape hingge ribuan buah. Seperti Atuk Nasir yang bekeje sebagai penyolak kelape, die bise menyolak kelape 1500-2500 buah per hari. Padahal usie Atuk Nasir sudah tue. Tapi semangat die macam anak mude.

Atuk Nasir sudah lame bekeje same keluarga kami. Sejak zaman Bapak Saye masih lajang. Atuk Nasir awal mule bekeje same Atuk saye. Ketike Atuk dah meninggal, make Atuk Nasir lanjot bekeje dengan Bapak Saye. Kalau dihitung-hitung, sudah lebih 30 taon Atuk Nasir bekeje menyolak kelape di kebon kami.

Atuk Nasir ni bekeje dengan penuh semangat. Kate Bapak, tak ade berubah sejak die mude dulu. Care kejanye rapi, tak banyak ulah, dan sangat ramah. Makenye banyak yang pakai tenage Atuk Nasir untuk nyolak kelape. Jadi Atuk Nasir bekeje nyolak kelape tak hanye di tempat kami. Tapi juge banyak di tempat yang lainnye.

Upah yang Atuk Nasir dapatkan sebenarnya tak banyak. Atuk Nasir dapat upah Rp130 setiap menyolak satu buah kelape. Jike dalam sehari bise menyolak 2500 kelape, make Atuk Nasir dapat upah Rp325.000. Inipon tak setiap hari ade kelape yang nak disolak. Karene mase panen kelape paling cepat 3 bulan sekali.

”Apelagi usia Atuk dah tak mude lagi macem dulu. Semangat masih ade, tapi kadang tenage dah tak sanggop. Kalau mase sehat, biselah dapat 2500 buah kelape dalam sehari. Tapi kalau tiba mase tak sehat, paling banyak cume bise menyolak 1500 buah kelape dalam sehari. Mulai jam enam pagi sampai jam lima sore. Istirahatnye pas waktu makan same salat je. Setelah itu lanjot lagi menyolak kelape.” Atuk Nasir menceritakan kondisinya saat ini. Saye menyimak dengan rase iba sekaligus bangga.

Iba karene melihat kondisi Atuk Nasir yang sudah tue tapi harus tetap bekeje keras menyolak kelape demi dapatkan uang. Saye juge bangga karene melihat semangat Atuk Nasir dalam bekeje mencari rezeki yang halal untuk keluargenye.

"Bile dibandingkan dengan peluh yang mengucur, sebenarnya amat sedikit uang yang Atuk dapatkan. Tapi Atuk tak ade pilihan lain. Sejak mude dulu ini lah pekerjaan yang Atuk bise lakukan. Makenye Atuk saba jalani hingge kini. Tak apelah dapat uang sedikit, yang penting halal dan berkah. Bukan rezeki haram hasil mencuri ataupun korupsi. Hehehe!" Atuk Nasir teros bercerite sambil sibuk menyolak kelape. Wajahnya tak pernah lepas dari senyuman.



Ilustrasi: Nyolak Kelape

Senyuman Atuk Nasir tetap mengembang meski diapit oleh ribuan kelape yang menunggu untuk disolak.

“Atuk Nasir, hebat!” Saye bebisik di dalam hati sambil membalas senyuman Atuk Nasir.

Bile kelape-kelape ni sudah selesai disolak, maka selanjutnye tinggal menunggu tauke datang. Tauke ini yang akan memborong kelape kami untuk kemudian dijual lagi ke pabrik, pasar, bahkan juge ade yang dijual ke luar negeri tepatnya ke Malaysie. Terutme untuk wilayah selatan. Sebab Indragiri Hilir wilayah selatan memang bebatasan dengan negare malaysie.

Panjang betol proses untuk dapat uang dari bekebon kelape ni ye. Tak mudah, tetapi penuh berkah. Inshaallah!

Rupe-rupe Olahan Kelape

Sebagai manusia yang hidup di pulau, pemandangan pokok kelape sudah menjadi santapan setiap hari. Dari mulai terbit matahari hingga tebenam kembali, pokok kelape ni lah yang nampak mencecah langit di kampung kami. Menjulung tinggi, namun memberikan kesejukan. Macem itulah pokok kelape, taka ade kesan sombong meski pokonye tinggi menjulang.

"Mase sekarang ni tak banyak orang peduli tentang filosofi pokok kelape ni. Banyak pelajaran yang sebenarnya bise kite petik kalau kite mau membuke mate hati. Segale yang ade di pokok kelape, semuenye bemanfaat bagi kehidopan." Bapak dudok besila di bawah pokok kelape. Topinye die lepas dan dikibas-kibaskan untok mengusir panas.


Matahari memang tengah meninggi. Terasa juge panasnye meski sudah tehalang dengan rimbunnye pokok kelape. Atuk Nasirpon turut dudok besila. Istirahat sebenta untok makan dan salat.

"Sambil minum air kelape mude ni lah kite. Sega betol nampaknye" Atuk Nasir membawakkan kelape mude yang sudah dibuke bagian ujungye.

Kami betige pon dudok besame sambil menikmati seganye air kelape mude yang baru dipetik. Rasenya manis dan sedikit ade gasnye. Sega sangatlah rasanye. Cocok untok kami melepas dahage. Minum air kelape mude ni tak ade muaknye. Tetap terasa sega meski setiap hari meminumnye. Badan tease sega seketike setelah minum air kelape ni. Sebab air kelape dapat menggantikan ion dalam tuboh kite.

"Batang kelape ni, bise digunekan untok banyak hal. Bise jadi jembatan, macem di parit seberang tu. Bise juge untok bahan baku pembangunan rumah. Jadi jangan sampai engkau tak tahu pulak, Atan." Bapak melirik kepede saye sambil menyeruput air kelape.

Daun kelape juge banyak gunenye. Bise dianyam menjadi atap. Bise juge untok menutup dinding. Daun kelape pon juge bise dianyam jadi ketupat. "Macem pause menjelang hari




raye kemarin tu lah. Kite same-same buat ketupat dari daon kelape mude. Selanjotnye kite isi beras dan kite rebos untok disantap besame gulai daging sapi di pagi hari raye.” Bapak mengingatkan.

Adapon lidi kelape, bise dimanfaatkan jadi alat kebersihan. Bise dijadikan sapu lidi untok menyapu halaman rumah. Bise juge digunekan untok membesihkan tilam tempat tido kite. ”Asalkan lidinye banyak, ye. Jangan satu lidi pule dipakai menyapu. Tak akan begunelah lidi sehelai tu.”

Kami tertawe mendenga seloroh Atuk Nasir. Tapi ada benanye juge. Selain bise dijadikan sapu, lidi juge bise menjadi sumber inspirasi. Dari lidi kite bise belaja, bahwe besatu kite teguh dan bile becerai kite akan runtoh. Satu lidi tak ade gunenye. Satu lidi juge sangat mudah dipatahkan. Tetapi kalau jumlah lidinye banyak, kemudian disatukan dalam satu ikatan yang kokoh, make lidi-lidi tersebut menjadi sangat begune. Bahkan menjadi sangat kuat dan tak mudah untok dipatahkan. Nah, begitulah harusnye kite hidup bebangse ni. Harus besatu agar kuat. Tak boleh becerai berai.

Nah, adapon sabot kelapenye bise jadi bahan matras, pengganti busa, jadi keset kaki, juge bise jadi sapu untok dipakai di dalam rumah. Ade juge sebagian orang yang menggunakan sabot kelape untok menyuborkan tanaman bunge di dalam pot. Caranye tinggal letakkan serabut kelape di dalam pot yang sudah ditumbuhi tanaman bunge. Kate orang yang pernah mencobe, serabut kelape ini bise membantu menjaga kelembapan tanah. Tanah di dalam pot akan terjage kesejukannye. Sehingga bunge yang ditanampon tumbuh subur dan selalu tampak sega. Keren, ye kan!

Ade pule tempurong kelape yang tak kalah banyak gunenye. Tempurong kelape ini biase diolah jadi arang. Arang ini nantinye akan dijual dan duganekan untok bahan bakar. Biasenye digunekan untok memasak aneka olahan bakaran. Seperti ayam bakar, udang bakar, jagung bakar, dan sebagainya. Kate banyak orang, membakar dengan arang tempurong kelape itu rasanye bede. Lebih wangi dan lebih gurih hasilnye. Ade yang pernah mencobe?



Selain dijadikan arang, tempurong kelapa juga bisa diolah menjadi alat rumah tangga dan pernak-pernik aksesories yang bernilai tinggi. Banyak contoh alat rumah tangga yang terbuat dari tempurong kelapa. Ada sendok sayo, gayung, mangkok, asbak, dan lain-lain. Aksesoris dari tempurong kelapepon juga bermacam-macam. Ada gantungan kunci, lampu hias, kalung, aneke mainan, dan sebagainya.

”Maka sangat sayang jika generasi muda ini tak mau mengenal, membudidayakan, dan menjaga perkebunan kelapa. Apalagi dengan julukan Negeri Hambaran Kelapa Dunia yang telah jadi jati diri kita, sungguh rugi kalau tak kita jaga.” Muka Bapak tampak serius.


Saya menyimak je obrolan Bapak dan Atuk Nasir. Mencoba memahami kegundahan yang ada di hati dua orang tua ini. Di mata bapakpun nampak betul bahwa ada risau yang mengganggu. Bapak memang sangat cinta dengan perkebunan kelapa. Segala rupe tentang kelapa, Bapak mestilah tahu. Maka Bapak sangat khawatir jika tak ada generasi penerus yang juga mencintai perkebunan kelapa ini. Sebab sebutan Negeri Hambaran Kelapa Dunia bukanlah sekadar simbol saja bagi bapak. Tapi harus benar-benar dijadikan sebagai identitas dan jati diri. Tak boleh lekang dimakan oleh zaman.

Mulanya sayepun tak suka bila diajak ke kebun kelapa. Tapi Bapak selalu besaba membawa saya. Bercerita apa saja tentang kelapa. Lama-lama. Sayepun merasa seronok. Bahkan ketagihan nak ikut Bapak ke kebun kelapa setiap akhir pekan.

Banyak betul manfaat dari pokok kelapa ini pada kehidupan manusia ataupun pada alam semesta. Meski banyak jumlahnya, pokok kelapa sama sekali tak merusak kandungan tanah. Tak pula serakah dengan air. Sehingga kondisi alam di sekitar kami tetap seimbang meski banyak ditanami pokok kelapa.

Selain akar, batang, daun, lidi, serabut, dan tempurong kelapa, daging buah kelapepon banyak manfaatnya. Justru inilah yang paling banyak diambil manfaatnya secara langsung oleh manusia.

Daging dan air kelapa banyak dimanfaatkan untuk olahan pangan. Paling sering kita jumpa



dan kite nikmati ye air kelape beserta daging kelape mudenye. Ini adalah olahan kelape paling praktis. Tinggal petik, lalu buang serabot dan tempurong di bagian ujung kelape, dan bise langsung dinikmati. Sedap betol.

Adapon olahan lainnye yang sering kite tahu adalah santan kelape. Santan kelape ni biasanye dihasilkan dari kelape yang sudah tue. Daging kelape tue diparut kemudian diperas. Make kelualah santan sega. Santan ni dapat diguneken untok bumbu masak, bahan membuat aneka kue, juge bise untok tambahan minuman. Rasenye gurih becampo manis. Sedap sangat.

Daging kelape juge dapat diolah menjadi minyak makan. Bahkan, minyak makan yang diolah dari buah kelape, dikatekan jaoh lebih sehat daripade minyak makan berbahan sawit. Minyak makan kelape juge memiliki harga jual lebih tinggi.

Emak saye di rumah sering membuat minya makan dari kelape untok kebutuhan sendiri. Buatnye cukup mudah. Emak biasenye memarut daging kelapa tue sebanyak 10-15 buah. Lepas tu kelape parutnye diperas sampai mengeluarkan santan pekat. Santan itu kemudian di masak di dalam kualo memakai tungku. Setelah santan mendidih dan mulai menyusut, make api ditungku harus dikurangi. Kacau teros dengan pelan-pelan santannye. Lame-lame akan terlihat minyaknye kelua, tepisah dari ampas santannye. Minyak makan kelape ni aromanye gurih. Sedap untok memasak.

Selain minyak makan, kelape juge jadi bahan baku untok membuat Virgin Coconut Oil (VCO). VCO ni banyak pulak manfaatnye untok kesehatan. Bise diminom untok kesehatan dalam tuboh manusie. Bise juge dioles untok kesehatan kulit. Bahkan juge bise dimanfaatkan untok kecantikan wajah dan rambut. Harge VCO jaoh lebih mahal dari pade minyak makan kelape.

Care mengolah kelape menjadi VCO pon berbede dengan care mengolah kelape menjadi minyak makan. Pembuatan VCO tidak melalui proses pemasakan seperti membuat minyak makan. VCO ini biasenye dihasilkan dengan care fermentasi. Santan kelape sega didiamkan

dalam wadah dan waktu tertentu. Hingga terpisah antara minyak dan air limbahnya.

Meski demikian, dibutuhkan ilmu serta pengalaman untuk bisa membuat VCO. Boleh tak biasa membuat, maka tak akan berhasil. Lebih sulit proses pembuatan VCO daripada membuat minyak makan. Sebab itulah harganya jauh lebih mahal.

Adapun beberapa manfaat VCO untuk kesehatan diantaranya membantu mencegah penyakit jantung. VCO juga membantu mencegah penyakit diabetes, kanker, memperbaiki pencernaan, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Bahkan, saya juga pernah lihat berita bahwa VCO bisa mencegah virus HIV. Sungguh luar biasa kan? Dari buah kelapa bisa diolah jadi VCO yang banyak memberikan manfaat untuk kesehatan manusia.

Belum usai ini tentang olahan kelapa. Masih ada lagi lainnya. Selain apa yang saya sebutkan tadi, ternyata juga ada Gula merah, tepung kelapa, nata decoco, sirup, dan juga kecap yang dihasilkan dari bahan baku kelapa. Dari berita yang saya baca dulu, sudah ada beberapa produk olahan kelapa dari Indragiri Hilir yang masuk ke pasar internasional, loh. Luar biasa kan!

"Nah, rupe-rupe olahan kelapa ini dapat menghasilkan uang lebih tinggi daripada buah kelapa bulat, tuh. Maka tugas anak muda lah untuk mengembangkannya. Salah satu pemudanya ya enggak lah, Atan. Belajar bagos-bagos agar dapat menjaga dan mengembangkan pesona kelapa di daerah kita ini di masa yang akan datang." Bapak menepuk dada saya. Atuk Nasirpon mengangkat jempol tanda setuju dengan apa yang bapak cakap.

"Bismillah, saya akan terus belajar agar bisa menjaga dan mengembangkan pesona kelapa di kampung kita ini." Saya menatap Bapak dan Atuk Nasir dengan mantap.

"Alhamdulillah!" Bapak dan Atuk Nasir tertawa dengan perasaan lega.



Ilustrasi: Rupe-rupe Olahan Kelape



Batik Tulis Kelape

Julukan Negeri Hampan Kelape Dunie bagi Indragiri Hilir tentu membawa berkah tersendiri. Melalui julukan tersebut, kini Indragiri Hilir memiliki banyak produk yang terinspirasi dari kelape. Bukan hanya di bidang makanan ataupun bahan bangunan, kini Indragiri Hilir mengembangkan kelape di bidang wisata dan jugs fashion.


Bahkan, pemerintah Indragiri Hilir juga telah berkomitmen akan memajukan sektor wisata di daerah ini. Wisata yang telah direncanakan adalah wisata Moseom Kelape dan juga Agrowisata Kelape. Kita Bapak saye, hal ini tentu sangat bagus dan dapat menarik minat wisatawan luar untuk berkunjung ke daerah dengan komoditi kelape tertinggi di IndonesiE ini. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka diharapkan semakin banyak pula yang mengenal potensi dan pesone kelape di Indragiri Hilir. Sehingga, hal inipun akan berpengaruh baik untuk taraf perekonomian masyarakatnya.

Ada pulak hal menarik lainnya dari upaya menjadikan Indragiri Hilir mendunie besame kelape. Yakni adanya ide baru di bidang fashion. Tidak hanya di Jawa, kini Indragiri Hilir pun memiliki batik dengan ciri khasnya sendiri. Tak lain dan tak bukan ialah batik tulis kelape.

Batik tulis kelape ini terinspirasi dari banyaknya kelape yang ada di Indragiri Hilir atau yang biasa juga disebut Negeri Nyiur Melambai. Deretan pokok kelape ini telah mampu memantik inspirasi seni penduduk setempat. Sehingga tercetuslah pembuatan batik tulis motif kelape khas Indragiri Hilir.

Ada lima motif batik tulis yang kini telah berhasil dikembangkan. Lima motif ini memiliki ciri khas yang menggambarkan identitas daerah Indragiri Hilir sebagai Negeri Hampan Kelape Dunie. Lima motif batik tulis inipun telah memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HaKI). Artinya, batik tulis kelape khas Indragiri Hilir telah diakui secara nasional. Luar biasa!

Saya pun ada bace di sosial media, bahwa batik tulis kelape khas Indragiri Hilir ini merupakan hasil kerajinan tangan dari dua kelompok pengrajin kain di Indragiri Hilir. Kedua kelompok



tesebot termasuk binaan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekrasnada) Kabupaten Indragiri Hilir. Yakni Balai Latihan Kerje Industri (BLKI) SKB Tembilahan dan Kecamatan Keritang.

Adepon harge dari batik tulis khas Indragiri Hilir ini bervariasi. Kalau di berite yang saye bace, Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir ini dijual di Gerai Dekranasda dengan harge Rp150.000 hingga Rp500.000. Ape yang membuat hargenye berbede? Biasenye karene kualitas bahan dan ukuran batiknye. Bahan kain yang digunekan diantaranyae kain Dobi, Satin, Primasima, Santung, dan kain Printing. Batik tulis kelape khas Indragiri Hilir ini sangat cocok dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang datang.

”Batik Tulis Kelape ni harus dikenal oleh masyarakat secara luas. Bahkan tak hanye di Indonesie, tapi mesti mendunie. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan pemerintah Indragiri Hilir untok mempromosikan Batik Tulis Kelape ini.” Bapak kembali menjelaskan.

”Betol juge ye, Pak. Kalau tak ade promosi, macem mane Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir ini bise dikenal. Sebagos apapon motifnye, kalau tak dikenal, tentu tak akan laku dijual. Tak ade pule manfaat ekonomi bagi masyarakat. Tak pule tesebar luas nilai budaye kite yang tekandung di dalam batik tersebut.” Saye pon menanggapi ape yang Bapak sampaikan.

”Oleh sebab itu, untok meningkatkan promosi batik tulis kelape ciri khas Indragiri Hilir ini, pihak Dekranasda selalu mengikuti iven-iven pameran ataupun ekspo di dalam maupun di luar kote. Media Sosial juge digunekan jadi sarana untok promosi.” Bapak semakin semangat menjelaskan. Sayepon semakin tertarik dengan ape yang Bapak sampaikan. Rasenye ingin juge memakai baju bemoif Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir. Pasti saye semakin tampan. Hehehe!

Selain dengan promosi melalui iven-iven dan media sosial, Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir ini juge sering dipromosikan secare langsung oleh ketue Dekranasda. Beliau adalah istri dari orang nomor satu di Indragiri Hilir. Ketua Dekranasda ini sering memakai Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir berbahan satin pade acare-acare yang dihadapinnye. Hal ini

merupekan salah satu upaya untuk memperkenalkan Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir kepada masyarakat luas.

Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir ini disesuaikan dengan ciri khas nuanse melayu. Hal ini tampak pada pengembangan motif-motif batik yang lebih kepada reka tumbuh-tumbuhan yang ada di Indragiri Hilir terutama tumbuhan kelape. Selain itu juga terlihat dari pemilihan warnenye. Pewarnaannye disesuaikan dengan kemelayuan, yakni menggunakan warna-warna yang cerah dan terang. Diantarenye warne kuning, hijau, dan merah.

Adapon lime motif batik tulis kelape khas Indragiri Hilir yang telah memiliki HaKI ini masing-masing diberi name yang elok sebagai berikut:

1. Motif Kelape Puan
2. Motif Kesetiaan
3. Motif Penjaga Pantai
4. Motif Lambaian Harapan
5. Motif Lambaian Harapan II

Macem mane, semakin tertarik nak cobe baju bemotif Batik Tulis Kelape khas Indragiri Hilir? Saye pon dah mencobenye. Memang saye jadi tampak lebih tampan, kan?



Iustrasi: Batik Tulis Kelape Khas Indragiri Hilir, Riau


Ikat Kepale dari Upeh Kelape

Sebagaimana masyarakat Melayu di Nusantara pada umumnya, maka seperti itu pulaklah masyarakat Melayu di Indragiri Hilir. Yakni amat kaya dengan berbagai macam kesenian dan kebudayaan dalam kehidupan. Baik dalam bentuk busane, peralatan, adat, budaya dan ragam lainnya.

"Bebusane bagi kite orang Melayu ni, tak asal bebusane. Busane bukan hanya menjadi alat pelengkap eloknye badan, namun lebih besa daripada itu ialah supaya menutup aurat. Selain itu, busane yang kite pakai mestilah mencerminkan marwah serta martabat diri maupon daerah kite." Bapak tak pernah lelah mengajar saya tentang segala hal yang berkaitan dengan budaya Melayu.

Memang sulit bagi generasi seusia saya saat ini untuk mempertahankan rasa cinta dan rasa bangga pada kebudayaan lokal. Apalagi dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini. Banyaknya informasi yang menarik minat generasi muda justru budaya-budaya dari luar negeri. Seperti budaya Barat, Korea, Jepang, dan lainnya. Generasi muda masa kini merasa bangga dengan budaya asing, dan justru malu dengan budaya bangsa sendiri. Padahal budaya asing itu belum tentu lebih baik dari budaya dalam negeri.

Sebab itulah, hampir setiap saat Bapak mengajak saya bercerita tentang kebudayaan Melayu. Kata Bapak, supaya saya tak lupa dengan adat dan budaya yang mesti dijaga. Alhamdulillah, saya bersyukur memiliki orang tua yang begitu kuat menjaga budaya. Sehingga saya bisa tetap mengetahui secara rinci tentang budaya Melayu di tengah gemporan budaya asing masa kini. Satu nasihat dari Bapak yang selalu terdengar di telinga saya ialah, "Adat besendi syara'. Syara' besendi kitabullah. Engkau jaga ini baik-baik. Kemanapun kelak engkau melangkah, Nak. Budaya kite ni jangan pernah dilupakan. Ingat terus dan amalkan dalam kehidupan. Insyaallah hidup Engkau akan selamat dan penuh dengan keberkahan." Setiap mengingat nasihat ini, saya langsung bersemangat untuk terus belajar segala hal tentang budaya Melayu.



”Salah satu yang menjadi identitas diri bagi kite dalam bebusane itu ialah penggunaan Tanjak. Bagi masyarakat Melayu, memakai Tanjak merupakan perwujudan jati diri. Selain itu jüge bisa menjadi identitas dari mane kite berasal.” Bapak mengeluarkan sebuah bende serupe Tanjak dari lemari. Saye cukup takjub dengan bende tersebot. Sebab penampakkannye bebede dengan Tanjak pada umumnya.

”Cobe Engkau tengok ini, Atan. Ape name bende ini?” Bapak menyodorkan bende tadi di hadapan saye.

”Tanjak!” Jawab saye tanpe ragu.

Bapak tesenyum tipis mendenga suare lantang saye. Kemudian pelan-pelan Bapak mulai menjelaskan. Bahwe ternyata, bende yang Bapak pegang itu bukan Tanjak. Melainkan ikat kepale yang menyerupai Tanjak.

Ikat kepale ini merupekan hasil kerajinan tangan khas dari Indragiri Hilir. Uniknye, ikat kepale yang mirip Tanjak ini bebahan baku dari upeh kelape. Sebab keunikan ini pulelah, ikat kepale bebahan upeh kelape berhasil menarik hati Pak Sandiaga Uno. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesie ini memborong ikat kepale bebahan upeh kelape pade acare peresmian Gerai Sentra Budaye dan Ekonomi Kreatif (Enkraf) di Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR), Pekanbaru. Acare tersebot berlangsung pade taon 2021 lalu.

”Pade mase itu, ade beragam kerajinan tangan yang dipajang. Berasal dari due belas Kabupaten Kota di Riau. Siape sangke, Pak Sandiaga Uno lebih tertarik pade ikat kepale dari daerah kite ini. Sampai-sampai Pak Sandiaga memborong ikat kepale yang ade di gerai. Kite patot bebangge dengan hal ini.” Bapak sangat besemangat bercerite hal ini.

”Dari mane Bapak tahu cerite ni?” Saye betanye dan merase heran.

”Bace berite lah, Atan. Sebab itulah kite ni mesti gemar membace. Supaye bertambah luas dan bekembang wawasan kite.” Bapak tersenyum lebar kepade Saye.

Lantas kenapa ikat kepala ni tak bise disebut Tanjak, padahal bentuknye mirip seperti Tanjak? Rupenye, karene ade sudut pandang yang berbede untuk penamaannye. Sehingga Bupati Indragiri Hilir menginstruksikan untuk mendaftarkan ikat kepala ni ke HaKI dengan name Ikat Kepala saje, bukan Tanjak.

Adapon pengrajin yang berhasil menciptakan ikat kepala unik bebahan upeh kelape ini ialah bename Erwin. Beliau merupekan pengrajin yang berasal dari Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir. Luar biase, kan? Saye pon jadi ikot bangga dengan karye unik yang berhasil memikat hati Pak Sandiaga Uno tersebot.



Semoge karya istimewa ini bise diberi perhatian lebih serius lagi. Agar dapat bekembang lebih pesat. Baik dari sisi pembuatannya maupon penjualannya. Karene jike produk ikat kepale bebahan upeh kelape ini diminati oleh banyak orang, make pasti akan bedampak pade kesejahteraan masyarakat sekitar. Betambah lapangan kerje sebab pasti akan dibutohkan banyak tenage kerje untok membuat ikat kepale tersebot. Betambah pule penghasilan masyarakat bile ikot menjual produk ikat kepalenye.

Bahkan kate Bapak saye, ikat kepale bebahan upeh kelape ni sangat layak dijual ke luar negeri semisal malaysia. Tapi sebelum itu, tentu harus ditingkatkan lebih dulu kualitas dan segale sesuatunye. Sehingga ikat kepale bebahan upeh kelape khas Indragiri Hilir bise mendunie. Masyarakat terutame generasi mudepon semakin bangga dan cinte serta siap menjage Negeri Hamparan Kelape Dunie sampai bile-bile mase.



Menggantungkan Ase Pade Buah Kelape

Pokok kehidupan. Begitulah istilah yang sering digunakan untuk menyebut pokok kelape. Sebab pokok kelape merupekan tumbuhan yang membawe banyak manfaat untuk kehidupan. Busane, makanan, tempat tinggal, semue bise dibuat dari pokok kehidupan ini. Akar, batang, daon, lidi, pelepah, dan buahnye, semua begune. Bahkan kulit serabot dan tempurungnye pon bemanfaat juge bagi manusie. Make wajar jike pokok kelape dijuliki sebagai pokok kehidupan.


”Bagi kite, pokok kelape ni jadi denyut nadi perekonomian. Jike ade ape-ape dengan kelape di daerah kite ni, make bise lemah denyut nadi ekonomi kite. Termasok ekonomi masyarakat di sini. Sebab kelape inilah yang menjadi sumber utame penghasilan. Kelape ini pule yang menjadi penyemangat bagi kite menggantungkan ase.” Bapak mengamati Atuk Nasir yang sedang nyolak ribuan buah kelape.

Wajah Bapak nampak besedih. Bapak becerite, bahwe sesungguhnya die sangat ingin memberi upah lebih kepada Atuk Nasir. Bapak tak tega melihat Atuk Nasir bekeje keras, tapi mendaptkan upah yang tak sebarape.

”Tapi macem manelah nak bagi upah lebih. Hasil panen ni saje sudah dibagi due dengan yang membantu memanen. Belom lagi biaye pupuk dan perawatan kebon. Ditambah lagi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah yang makin tinggi. Huft!” Nafas Bapak tedenga sangat berat.

Memang sudah beberape taon belakangan harge kelape merosot. Kelape petani dihargai dengan sangat murah. Diantare Rp1.500-Rp1.800 per kilo gram. Tak pernah lagi sampai Rp2.000. Hal ini tentu sangat berpengaruh dengan masyarakat yang lebih dari 60% bergantung perekonomiannye pade kelape.

Denyut nadi perekonomian masyarakat semakin melemah. Sebab murahnye harge kelape,



make menurun pule minat belanja masyarakat. Tapi sebenarnya bukan tak minat belanja, sih. Lebih tepatnya, tak ade duit untok belanja. Make masyarakat harus menahan selerenye. Kebutuhan pokok semisal makan bise cukup setiap harinye saje, masyarakat dah sangat bersyukur. Tak bepikir lagi mau beli yang lain-lainnye.

Tapi sayangnye, tak semue masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebab banyak juge masyarakat yang kebonnye tak luas. Sehingga dengan harge kelape yang terus menurun, hasil setiap kali panen tak cukup untuk menopang kebutuhan hidup. Banyak yang terpaksa berhutang kepada tauke. Terutama berhutang beras untok dimakan besame keluarga.

”Inilah yang membuat Bapak besusah hati, Tan. Dimate dunie, kelape menjadi jati diri bagi daerah kite. Bahkan julukan daerah kite pon didasari dari kelape. Negeri Hamparan Kelape Dunie. Tapi, kondisi masyarakat di dalamnye tak mendapat kesejahteraan dari kelape. Harge kelape terjun bebas ke bawah. Entah kapan akan kembali naik. Entah bise naik lagi entah tidak pon.” Terlihat ade riak air di kelopak mate Bapak.

Kalau saye lihat, kebon yang kami punye cukup luas. 3,5 hektar dengan 420 pokok kelape yang masih produktif. Setiap kali panen, selama tige bulan sekali, kebon kami rate-rate bise menghasilkan 5 ton kelape. Jike per kilo dihargai Rp1.500, make bise dapat uang Rp.7.500.000. Cukup banyak, kan?

”Cobe Engkau hitong-hitong, Tan. Berape kite dapat penghasilan dari setiap panen kelape ni. Jangan lupe hitong juge upah untok yang memanen dan upah untok yang menyolak ye.” Bapak menyodorkan kertas dan pena kepada saye.

Wah, iye juge. Baru bisa panen tige bulan sekali. Biase dapat uang Rp7.500.000. Belom dipotong 50% untok pekerja yang memanen. Belom juge dipotong untok upah yang menyolak kelape. Terus belom juge dihitong biaye pupuk dan perawatan kebon. Lalu untok beli beras, lauk pauk, baya uang sekolah pulak untok saye? Rasenye mustahil bise cukup untok kebutuhan hidup hasil panen kelape kami ni.

"Bapak, macam mane bise mencukupi kebutuhan kite selame ini? Banyak biaye kebutuhan kite, tapi rupenye sedikit hasil dari panen kelape." Saye mulai ikot merasekan kerisauan Bapak.


"Kite ni masih lumayan, Atan. Tak penah kekurangan makan. Meskipun beberapa taon ni haros hemat betol sebab hasil kelape yang pas-pasan. Bapak lebih risau dengan nasib orang lain. Banyak masyarakat yang kebon kelapenye tak seberape luas, harge kelapenye pon murah macam ini. Sehingga tepakse lah mereka mencari kerje sambilan menjadi buroh. Itupon hasilnya tak seberape. Banyak behutang ke touke lah orang-orang sekarang ni. Kemarin Bapak denga, Pak Cik Dulah tak bise lagi behutang ke tauke sebab hutang yang lame masih ade. Padahal dah tak ade beras di rumahnye untok dimasak. Ibo hati Bapak mendenga ceritenye. Sampai bile lah harge kelape murah macam ni?" Mate Bapak memandangi tumpukan kelape yang sudah disolak.

Macem mane pule mau menggantungkan ase kepade komoditas kelape, jike kelapenye tak dihargai dengan layak. Iye betol sudah ade pariwisata, tapi tetap saje penghasilan paling utame dan mayoritas ade pade buah kelape yang dipanen setiap tige bulan sekali. Sehingga mestinye, ade perhatian juge untok harge kelape masyarakat ni.

Semoge, komoditas kelape dapat segere naik hargenye. Sehingga pokok kelape sebagai pokok kehidupan bagi masyarakat dapat kembali terwujud. Denyut nadi ekonomi masyarakat pon dapat kembali sehat. Bagaimane pon juge, masyarakat Indragiri Hilir tetap menggantungkan ase pade kelape. Tetap pule bangga dengan julukan tumpah darahnya sebagai Negeri Hamparan Kelape Dunie.

An illustration of three people standing under several tall palm trees with green coconuts. The background is a bright blue sky with white clouds. The person on the left is a man with a mustache, wearing a black cap and a blue t-shirt. The person in the center is a younger man with black hair, wearing a red t-shirt. The person on the right is a man wearing a brown cap and a red and yellow striped t-shirt. The title 'Kelape Menjulung, Masyarakat Gemilang' is written in white text across the middle of the image.

Kelape Menjulung, Masyarakat Gemilang



Kelape sebagai komoditas utama di Indragiri Hilir sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang lebih. Bagaimana cara agar harga kelape yang diterima masyarakat itu layak untuk hidup. Supaya masyarakat wabilkhusus generasi mudenye tetap besuke cite menjadi petani kelape.

”Ape bile harga kelape tak juge bise naik, make banyak nantinye masyarakat yang tak mau lagi menguros kebon kelape. Lalu ape yang tesise dari julukan Negeri Hamparan Kelape Dunie?” Kali ini Bapak bercerite dengan Atuk Nasir.

”Saye denga, banyak juge orang kampong sebelah yang memilih jadi TKI di Malaysie. Katenye, sebab tak sesuai antare modal bekebon dengan hasil yang didapat.” Atuk Nasir semakin memantapkan kerisauan Bapak.

”Dulu, Kelape jadi andalan perekonomian kite. Mase kini, sekadar bise lepas makan pon sudah Alhamdulillah ya, Tuk.”


Atuk Nasir hanye bise senyom masam menanggapi perkataan Bapak.

Iye, memang tak mudah berade pade posisi petani kelape di Indragiri Hilir saat ini. Ibarat kate, maju kene mundorpon kene. Tak bise bebuat ape-ape kecuali pasrah dengan keadaan yang ade.

Murahnye harga kelape milik petani, menyebabkan masalah yang lain pule. Ibarat sudah jatuh, tambah ketimpe tangge. Bagaimane tidak, sebab harga yang murah tu petani tak bise menyisihkan uang untok perawatan kebon. Tak dapat pule membeli pupuk, racun hame, dan sebagainya.

Banyak kebon kelape yang kini tak terawat. Dibiarkan begitu saje. Hanya dirawat semampunye karene tak ade biaye. Akhirnya, buah kelapenye pon tak banyak. Sudahlah hargenye anjlok, hasil buahnye pon merosot. Semakin nestape lah naseb petani kelape.

”Kalau kite ni masih untong lah sikiti. Kite tak payah sewa pompong untok bawe kelape ke pengepul. Ade pengepul yang langsung datang menjempot kelape kite. Di desa sebelah tu,



tak ade pengepul. Sehingga petani harus sewa pompong untuk bawa kelapenye kelua dan diantarkan ke pengepul. Betambah lagi biaye yang mereka keluarkan. Kasian jugs mereka tu. Lebih susah dari pade kite” Atuk Nasir mengusap peloh di kening.

Hem, tak tega rasenye mendenga cerite tetang petani kelape di kampung sebelah. Terutame yang kebonnya tak luas. Hanye punya seratos pokok kelape saje. Kasian!

Seratos pokok kelape tu, biasenye rate-rate menghasilkan 1 ton setiap kali panen. Jike harge per kilonye Rp1.500, make satu ton kelape dihargai Rp1.500.000. Kemudian uang ini dipotong untuk membayar biaye produksi dan biaye pompong. Make uang bersih yang diterime petani sekitar Rp600.000.

Selame tige bulan menanti, hasil dari kebon kelapenye hanye Rp600.000. Artinye, per bulan hanye mendapatkan penghasilan Rp200.000 dari kebon kelape. Jike hanye kebon kelape yang jadi sumber pendapatan, lalu dengan ape memenuhi kebutuhan hidop? Membayar biaya sekolah? Dan sebagainya.

”Kasihane.” Hati saye hanya bisa bebisik mendengakan Bapak dan Atuk Nasir becerite.

”Parit-paritpon dah banyak yang tak terawat. Banyak pule nampaknye tanggul-tanggul yang nak jebol saye tengok. Mane yang bise diperbaiki same warge, iyelah diperbaiki same-same. Mane yang dah tak bise diperbaiki, dibiekan begitu saje. Habeslah kebon kelape tu kena banjir setiap hari. Kalau macem tu teros-meneros, semakin tak adelah buah kelapenye.” Muke Bapak tampak basah karena bepeloh.

Jike membace data sensus pade tahun 2020, penduduk Indragiri Hilir itu bejomlah 654.909 jiwa. Sekitar 67 persen atau 458.437 jiwa penduduknye, menggantungkan hidop dari hasil kebon kelape. Tercatat sekitar 340.778 hektar kebon kelape yang dikelola dan dimiliki oleh lebih dari 60 persen penduduk Indragiri Hilir. Artinye, mayoritas masyarakat memang mengadu nasib dengan kebon kelape yang dipunye.

Jike harge kelape tak jugs ada peningkatan, make lebih separoh penduduk Indragiri Hilir

terancam kesejahteraannya. "Jangan sampai julukan Negeri Hampan Kelape Dunie hanya jadi kebanggaan ke luar saja. Sedangkan masyarakat yang tinggal di dalam, hatinya menjerit dan nestape." Saye hanya bisa bisik dalam hati. Tak berani ikot becakap same Bapak dan Atuk Nasir.

Sayup-sayup saye mendenga juge cerite Bapak soal harge kelape yang pernah tinggi. Jadi, masyarakat Indragiri Hilir pernah juge merasakan kejayaan harge kelape yang mahal. Tepatnye pade saat ade Festival Kelape Internasional taon 2017 lalu. Pade mase itu, petani bisa menikmati harge kelape yang melambong tinggi, yakni Rp3.400 per kilogram.

Tapi sayangnya, harge tersebut tak berlangsung lama. Selanjotnye harge kelape mengalami keanjlokkan yang sangat parah. Di titik paling rendah, kelape pade waktu itu hanya dihargai Rp600 per kilogram. Sungguh sangat memprihatinkan. Sampai-sampai, pade mase tu banyak bebudak pare petani yang kuliah, tepakse putus di tengah jalan. Sebab tak ade biaye untok membayar kuliahnye. Sejak mase itu, harge kelape milik petani tak lagi pernah naik lebih dari Rp2000. Hingge mase sekarang.

Padahal, zaman semakin berkembang. Kebutuhan hidoppon semakin tinggi. Biaya hidop berupe sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, semuene harus dibayar dengan harge yang mahal. Sedangkan penghasilan dari kebun kelape tak juge bertambah. Keadaannye justru teros menurun. Baik dari segi produktivitas buah kelapenye ataupun dari segi harge.

Sebagai putera daerah dari Negeri Hampan Kelape Dunie, saye tentu tak beharap kondisi susah macem ni teros belanjot. Saye mencintai tanah kelahiran saye. Saye ingin, daerah saye ni tetap dikenal dunie karena komoditas kelapenye. Sebagaimane julukan yang disematkan, "Negeri Hampan Kelape Dunie".

Saye tak ingin julukan ini sekadar simbol semate. Saye ingin, julukan ini menjadi berkah bagi seluruh masyarakat. Baik yang berade di luar Indragiri Hilir maupon yang ade di dalamnya. Saye sangat berharap, masyarakat Inhil dapat sejahtere dengan hasil kelape. Sehingga Negeri Hampan Kelape Dunie tetap terjage sampai bile-bile mase.

Negeri Hamparan Kelape Dunie tak akan pernah hilang. Akan teros tebentang menjadi labuhan ase ratusan ribu masyarakatnye. Menjadi sorotan mate dunie sebab pesone hamparan kelapenye. Ya, semoge di tanah tempat saye bepijak ini, kelape akan teros menjulang sehingge masyarakat semakin gemilang. Semoge!

BIODATA PENULIS



WULAN CITRA DEWI menamatkan pendidikan strata satu (S-1) di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau pada tahun 2013. Aktivitas utamanya saat ini sebagai Ibu Rumah Tangga. Di samping itu, ia juga gemar menulis artikel dan juga buku.

Menulis bagi Wulan Citra Dewi adalah cara untuk mengungkapkan gagasan dan juga wadah untuk menyimpan kenangan. Ia selalu mengingat perkataan orang bijak bahwa "Jika kau bukan anak raja, bukan pula anak orang kaya, maka menulislah".

Menulis juga merupakan sarana untuk menjaring amal jariyah lewat aksara. Demikian keyakinan Wulan. Oleh sebab itu, ia tak mau sembarangan dalam menyusun kata menjadi kalimat. Ia juga tidak akan main-main dalam memintal kalimat demi kalimat menjadi susunan paragraf. Semuanya selalu dalam perhitungan dan pertimbangan, "Apakah ini menguntungkan untuk akhirat saya?"

Sebab bagi wulan, kata dalam lisan ataupun tulisan itu sama saja. Pasti akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Akun Instagram: @wulancitra.dewi

BIODATA ILUSTRATOR



ANGGI WIDYASTUTI atau yang akrab dipanggil OM lahir di Sibolga pada 8 juni 1993. Pernah menempuh pendidikan di Institut Teknologi Medan, jurusan Teknik Arsitektur pada 2011 silam. Saat ini menjalani peran sebagai Ibu Rumah tangga dan pekerja lepas ilustrasi (Freelance Illustrator).

Pada tahun 2019 pernah berkolaborasi dengan Wulan Citra Dewi dalam ajang Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi yang diselenggarakan oleh Balai bahasa Riau dan mendapatkan penghargaan sebagai ilustrator terbaik untuk jenjang pramembaca (PAUD/TK).

Untuk mengenal ilustrator lebih dekat dan melihat karya-karyanya, dapat dilihat di akun instagram [@anggi.oom/](https://www.instagram.com/anggi.oom/)[/@om.sikuligambar](https://www.instagram.com/om.sikuligambar)

Negeri Hamparan Kelapa Dunia

Mari kita mengenal lebih dekat “Negeri Hamparan Kelapa Dunia”. Bersama Atan, kita akan diajak menjelajah dan berpetualang di dalamnya.

Mengetahui asal muasal, keunikan, potensi, hingga kerisauan yang ada di Negeri Hamparan Kelapa ini.

Di mana letak Negeri Hamparan Kelapa Dunia?

Seberapa luas kebun kelapa yang ada? Apa saja potensi yang ada dalam kelapa? Adakah kerajinan tangan yang bisa dibuat dari kelapa selain produk makanan? Bagaimana kondisi masyarakat di dalam

Negeri Hamparan Kelapa Dunia? Apa yang diharapkan dari generasi muda untuk kemajuan

Negeri Hamparan Kelapa Dunia? Semua ada jawabannya di dalam buku ini.

Maka jangan ditunda lagi. Marilah segera buka buku ini. Bergabunglah bersama Atan, menjelajah dan berpetualang di dalam Negeri Hamparan Kelapa Dunia. Selamat membaca!